

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Pendekatan Penelitian Korelasi
pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Babakan Dramaga 04
Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Semester Genap
Tahun Pelajaran 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Selvi Yunita

037115263

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2019**

ABSTRAK

Selvi Yunita 037115263. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif dengan metode studi korelasional pada minat belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar Matematika sebagai variabel terikat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. Penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dilakukan pada bulan Juni 2019. Subjek penelitian ini adalah kelas VA, VB, dan VC yang terdiri dari 52 sampel responden, yang diperoleh menggunakan rumus *Taro Yamane*. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik hubungan analisis regresi linear sederhana dengan $\hat{Y} = 1,9 + 1X$ artinya setiap peningkatan satu minat belajar maka akan meningkatkan hasil belajar Matematika sebesar 1 unit dengan harga t_{hitung} sebesar 5,468 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf 0,05 sebesar 1,684. Pengujian korelasi sederhana menyatakan bahwa $r_{xy} = 0,611$ yang berarti terdapat hubungan kedua variabel sedang, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,37 yang berarti minat belajar berkontribusi 37% terhadap hasil belajar Matematika maka berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar Matematika

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan ketabahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”.

Penelitian skripsi ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Drs. Deddy Sofyan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Elly Sukmanasa, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Sandi Budiana, M.Pd selaku dosen pembimbing I.
5. Irvan Permana, M.Pd selaku dosen pembimbing II
6. Lina Novita, S. Sn., M. Pd selaku Wali Dosen PGSD H 2015.

7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar kepada penulis.
8. Suhardi, S. Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.
9. Keluarga besar SDN Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.
10. E. Kosasih, S.Ag selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Situgede 5 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.
11. Keluarga besar SDN Situgede 5 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.
12. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Wawan Supardi dan Ibunda Naswati yang senantiasa selalu memberikan do'a, perhatian, semangat dan dukungan dalam setiap langkahku.
13. Kakak saya Cepi Maulana dan Yopi Pandriana yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a hingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
14. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'anya kepada penulis agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015, khususnya kelas H 2015, dan Ceribel Squad.
16. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan motivasi serta do'a.
17. Segenap pihak-pihak yang senantiasa berbagi dengan penulis dalam segala hal yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoretik.....	8
1. Hasil Belajar Matematika	8
2. Minat Belajar	27
B. Hasil Penelitian yang relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Metode Penelitian	42

D. Konstelasi Masalah Penelitian	43
E. Populasi dan Sampel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penelitian	47
H. Teknis Analisis Data	65
I. Hipotesis Statistik.....	66
J. Jadwal Kegiatan Penelitian	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	69
B. Pengujian Prasyarat Analisis	77
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	85
E. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	89
B. Implikasi	89
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian per-Kelas V	44
Tabel 3.2	Tabel Distribusi Sampel	45
Tabel 3.3	Skor Item Alternatif Jawaban Responden	47
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika Sebelum Uji Coba	49
Tabel 3.5	Konversi Koefisien Korelasi.....	51
Tabel 3.6	Data Validitas Butir Soal	51
Tabel 3.7	Konversi Nilai Kriteria Reliabilitas.....	53
Tabel 3.8	Hasil Indeks Kriterion Reliabilita	53
Tabel 3.9	Indeks Kesukaran	54
Tabel 3.10	Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal	54
Tabel 3.11	Indeks Daya Pembeda	55
Tabel 3.12	Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Daya Pembeda	56
Tabel 3.13	Kisi-Kisi Intrumen Variabel Hasil Belajar Matematika Setelah Uji Coba	57
Tabel 3.14	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar Sebelum Uji Coba	59
Tabel 3.15	Konversi Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 3.16	Data Validitas Butir Soal.....	62
Tabel 3.17	Konversi Kriterion Nilai Reliabilitas	63
Tabel 3.18	Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar	63

Tabel 3.19	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar Setelah Uji Coba	64
Tabel 3.20	Jadwal Kegiatan Penelitian	68
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	71
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika	73
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar	76
Tabel 4.4	Rangkuman Uji Normalitas Data Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	78
Tabel 4.5	Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Matematika dan Minat Belajar	79
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika.....	81
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Variabel Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Konstelasi Masalah Penelitian	43
Gambar 4.1	Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika	74
Gambar 4.2	Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Minat Belajar.....	77
Gambar 4.3	Diagram Pencar Hubungan Fungsional Variabel	

Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	80
Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Variabel Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	96
Lampiran 2	Surat Izin Prapenelitian	97
Lampiran 3	Surat Balasan Prapenelitian	98
Lampiran 4	Surat Uji Instrumen	99
Lampiran 5	Surat Balasan Uji Instrumen.....	100
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 7	Surat Balasan Uji Instrumen.....	102
Lampiran 8	Instrumen Uji Coba Minat Belajar	103
Lampiran 9	Tabulasi Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar.....	107
Lampiran 10	Perhitungan Manual Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar	109
Lampiran 11	Instrumen Uji Coba Hasil Belajar Matematika	111
Lampiran 12	Tabulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Hasil Belajar Matematika.....	120
Lampiran 13	Perhitungan Manual Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar Matematika.....	124
Lampiran 14	Laporan Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	129
Lampiran 15	Daftar Hadir Uji Coba	131
Lampiran 16	Instrumen Penelitian Minat Belajar	132
Lampiran 17	Tabulasi Hasil Penelitian Minat Belajar	135
Lampiran 18	Distribusi Data Deskriptif Minat Belajar	136
Lampiran 19	Instrumen Penelitian Hasil Belajar matematika.....	140
Lampiran 20	Tabulasi Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika	148
Lampiran 21	Distribusi Data Deskriptif Hasil Belajar Matematika	149
Lampiran 22	Daftar Hadir Penelitian	153

Lampiran 23	Sampel Jawaban Penelitian	154
Lampiran 24	Rangkuman Data Hasil Penelitian	163
Lampiran 25	Perhitungan Analisa Regresi Linear	165
Lampiran 26	Uji Normalitas dan Galat Baku Taksiran	168
Lampiran 27	Uji Homogenitas	172
Lampiran 28	Tabel Perhitungan Regresi dan Korelasi	173
Lampiran 29	ANAVA Uji Signifikansi.....	177
Lampiran 30	Koefisien Korelasi dan Determinasi	178
Lampiran 31	Tabel Nilai Kritis L Uji Liliefors	180
Lampiran 32	Tabel Distribusi t	181
Lampiran 33	Tabel Distribusi F	182
Lampiran 34	Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	184
Lampiran 35	Dokumentasi	185
Lampiran 36	Riwayat Hidup.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan sumber belajar. Dalam pembelajaran, terdapat hasil dari proses pembelajaran yang biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran bagi guru untuk mengetahui pemahaman yang telah diterima oleh siswa. Hasil belajar merupakan output dari pembelajaran yang berupa nilai berbentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa melalui tes atau ujian. Dari hasil tes atau ujian tersebut guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Usaha siswa dalam memperoleh hasil belajar yang terbaik tidak hanya dilihat dari nilai akademis, melainkan dilihat juga dari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri siswa seperti perubahan sikap. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mengalami proses belajar sebagai proses perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh saat berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi yang terjadi mengenai hasil belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya hasil belajar matematika. Hal tersebut merupakan masalah yang masih dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan data di Kemdikbud tahun 2017 diketahui bahwa pada hasil Ujian Nasional diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih sangat rendah. Dari hasil penghitungan persentase yaitu 77,13 % siswa berada pada klasifikasi masih kurang, 20,58 % siswa berada pada klasifikasi sudah cukup dan hanya 2,29 % siswa berada pada klasifikasi baik dari jumlah seluruh siswa yaitu 25.618.078 siswa. Hasil belajar Ujian Nasional siswa pada mata pelajaran Matematika di Jawa Barat juga masih sangat rendah. Hasil persentase sebanyak 74,94% siswa berada pada klasifikasi masih kurang, 21,68% siswa berada pada klasifikasi cukup dan 3,38% siswa berada pada klasifikasi baik dari jumlah seluruh siswa yaitu 4.516.574 siswa . Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar Matematika merupakan masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan melalui observasi pada proses pembelajaran dan wawancara dengan guru di SD Negeri Babakan Dramaga 04 pada tanggal 07 Desember 2018 diperoleh informasi-informasi yang merupakan permasalahan proses pembelajaran di SD Negeri Babakan Dramaga 04. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu anggapan dari dalam diri siswa, yang menganggap bahwa mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti. Padahal tanpa kita sadari, Matematika merupakan ilmu yang sering kita temukan dalam kegiatan sehari-hari. Anggapan tersebut mempengaruhi siswa dalam pembelajaran di kelas. Selama

mengikuti pembelajaran di kelas, siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa yang kurang bersemangat belajar di dalam kelas biasanya melakukan berbagai kegiatan lain seperti, menguap selama pembelajaran dan ada yang memang memperhatikan guru tetapi dengan tatapan kosong yang memberi arti membingungkan bagi guru bahwa siswa tersebut telah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru atau tidak. Siswa juga ada yang masih kurang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, ketika mereka kurang memahami pembelajaran tersebut. Selain itu, hal yang terjadi ketika siswa memiliki anggapan bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit yaitu siswa menjadi kurang minat terhadap pembelajaran tersebut. Pada saat guru menjelaskan pelajaran Matematika ada pula yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan yang lain seperti mengobrol dengan teman sebangku dan yang ada didekatnya. Ketika anggapan tersebut muncul dari siswa, maka berpengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika yang diperolehnya. Masih ada siswa yang belum mencapai nilai maksimal, dilihat dari penilaian akhir semester ganjil yang diperoleh siswa, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) < 72 . KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah > 72 .

Data hasil penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2018/2019, diketahui dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang telah ditentukan yaitu 72, siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 61 siswa atau 55,45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 49 siswa atau 44,55% dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 110 siswa di kelas V SD Negeri Babakan Dramaga 04.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat diamati bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih belum memuaskan bagi semua pihak. Nilai rata-rata mata pelajaran Matematika pada penilaian akhir semester ganjil masih relatif rendah, sehingga perlu adanya usaha dan upaya baik dari siswa maupun guru kelas V untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa memiliki hubungan dengan banyak faktor. Salah satu faktor penting yang berhubungan dengan tingkat hasil belajar siswa adalah minat belajar yang ada pada diri siswa. Minat belajar adalah rasa suka atau rasa ketertarikan seseorang terhadap pelajaran tanpa ada paksaan. Dengan adanya minat belajar, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi. Hal tersebut disebabkan karena siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul yaitu: **“Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.
2. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa masih kurang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
4. Siswa kurang minat terhadap mata pelajaran Matematika.
5. Siswa kurang memperhatikan guru ketika mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan karena adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis sehingga dalam penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh dua variabel, yaitu variabel bebas (x) minat belajar dan variabel terikat (y) hasil belajar mata pelajaran matematika yang mencakup aspek pengetahuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dilakukannya penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya pengetahuan pengkajian yang berhubungan dengan hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa.
- b. Teridentifikasi hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini untuk lebih meningkatkan minat belajar pada siswa.
 - 2) Diharapkan hasil penelitian ini untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Untuk menambah wawasan guru mengenai cara-cara menumbuhkan minat belajar pada anak.
 - 2) Sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuh kembangkan minat yang ada pada siswa.
- c. Manfaat bagi peneliti lain
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan yang berkaitan dengan hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik

1. Hasil Belajar Matematika

a. Hakikat Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan, salah satunya yaitu untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar diperoleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari perubahan tingkah laku siswa yang terkait pada aspek pengetahuan tetapi dari segala aspek yang dimiliki oleh siswa seperti sikap dan keterampilan yang ia miliki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2011: 7) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup semua aspek kemampuan yang dimiliki siswa. Aspek kemampuan tersebut bukan hanya dilihat dari pengetahuan saja tetapi dari aspek sikap, keterampilan, apresiasi serta nilai-nilai.

Pendapat tersebut didukung oleh Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang dialami siswa setelah ia mengikuti proses belajar. Perubahan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar yang dialami siswa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Husamah, dkk (2016: 20) hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku siswa selama mengikuti proses belajar. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh Purwanto (2011: 49) bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan siswa melalui perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Yusuf (2015: 181) bahwa hasil belajar merupakan wujud pencapaian yang diraih oleh siswa, serta suatu lambang keberhasilan guru dalam memberi pembelajaran pada siswa.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang dialami oleh siswa tidak hanya dalam segi pengetahuan serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Proses pembelajaran yang dialami siswa juga mencakup kemampuan bersikap dalam menyelesaikan permasalahan serta kemampuan siswa untuk menggunakan kemampuan segi gerak yang ia miliki. Menurut Bloom dalam Kurniawan (2011: 13-16) hasil belajar dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- 1) Kognitif, hasil belajar kognitif berkaitan dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Kognitif berupa hasil belajar dari pemahaman yang siswa peroleh.
- 2) Afektif, hasil belajar afektif berkaitan dengan rasa kepekaan atau emosi. afektif berupa hasil belajar dari perubahan sikap siswa.
- 3) Psikomotor, hasil belajar psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak tertentu.

Sejalan dengan pendapat pakar di atas, menurut Usman yang dikutip oleh Jihad dan Haris (2013: 16-19), hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu domain kognitif, domain afektif dan ranah psikomotorik.

- 1) Domain kognitif, dalam domain kognitif terdapat enam jenjang kemampuan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi.
- 2) Domain kemampuan sikap (*affective*), dalam domain afektif terdapat lima jenjang kemampuan, yaitu menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi (mewatak).
- 3) Ranah psikomotorik, dalam ranah psikomotorik terdapat lima jenjang kemampuan, yaitu menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dikemukakan oleh Bloom, dikenal dengan teori Bloom. Teori Bloom tersebut,

dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl yang dikutip oleh Husamah, dkk (2016: 152-158) bahwa ranah kognitif dibedakan ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (*the knowledge dimension*) dan dimensi proses kognitif (*the cognitive process dimension*).

- a. Dimensi pengetahuan (*the knowledge dimension*), terdiri atas pengetahuan fakta, pengetahuan tentang konsep, pengetahuan tentang prosedur dan pengetahuan metakognitif.
- b. Dimensi proses kognitif (*the cognitive process dimension*), kunci perubahan revisi Bloom ini terletak pada terminologi. Istilah *knowledge*, *comprehension*, *application* dan selanjutnya tidak menggambarkan penerapan hasil belajar. Anderson dan Krathwohl mengubah kata benda menjadi kata sifat. Sehingga, hasil revisi taksonomi Anderson dan Krathwohl yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*creat*).

Sementara itu pendapat Gagne dalam Kurniawan (2011: 16-18) menjelaskan mengenai jenis hasil belajar dibagi menjadi lima jenis, sebagai berikut.

- 1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*) yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah.

Kemampuan tersebut didapatkan siswa selama ia mengikuti pembelajaran.

- 2) Strategi kognitif (*cognitive strategy*) yaitu kemampuan siswa dalam mengatur cara belajar dan berpikir mengenai keterampilan intelektual yang ia miliki untuk memecahkan masalahnya.
- 3) Informasi verbal (*verbal information*) yaitu kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan secara lisan mengenai pengetahuan yang ia miliki.
- 4) Keterampilan gerak (*motoric skill*) yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam keterampilan motoriknya tidak hanya kegiatan fisik melainkan kegiatan motorik yang digabungkan dengan kemampuan intelektual seperti membaca dan menulis.
- 5) Sikap (*attitude*) merupakan hal yang dipelajari siswa untuk menentukan tindakan yang harus ia lakukan dalam menerapkan metode pembelajaran yang ia dapatkan.

Pendapat Kingsley dalam Kurniawan (2011: 13) mengenai jenis-jenis hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk keterampilan yaitu kecapakan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan dalam bentuk kebiasaan merupakan hasil dari hal-hal yang diterapkan atau ditanamkan guru kepada siswa yang mencakup kebiasaan baru atau perbaikan yang ada.

- 2) Pengetahuan dan pengertian, hasil belajar yang didapatkan siswa dalam bentuk pengetahuan dan pengertian baru atau penguatan terhadap pengetahuan dan pengertian yang siswa miliki sebelumnya.
- 3) Sikap dan cita-cita, sikap dapat diartikan sebagai penerimaan, tanggapan, dan penilaian seseorang terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari kegiatan belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh tentu berbeda pada setiap individu. Terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik, namun ada pula yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Anita (2009: 2.7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang disebut faktor (intern) yakni meliputi kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu yang terpenting dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.
- 2) Faktor dari luar diri siswa yang disebut dengan faktor (ekstern) yakni meliputi lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah,

guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manager atau sutradara dalam kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Hal tersebut dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) bahwa faktor intern ini akan dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani.

Faktor ekstern juga dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan lain-lain.

- 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, mass media.

Sejalan dengan pendapat pakar di atas, menurut Musfiqon (2012: 8) faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. .

- 1) Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi, minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi fisik, dan psikis. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.
- 2) Faktor dari luar diri siswa yang menyangkut kemampuan pada diri siswa. Salah satu faktor lingkungan yang dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran.

Pendapat pakar di atas didukung oleh Wasliman dalam Susanto (2013: 12), secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- 2) Faktor eksternal: Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran orang tua, perhatian orang tua terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Setyosari dalam Muldofir dan Rusydiyah (2017: 240-241), bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Sifat pebelajar (siswa)

Sifat atau karakteristik siswa adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan.

- 2) Perbedaan tugas pebelajar (siswa)

Tugas yang diberikan kepada siswa dapat memengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pada tugas yang diberikan guru pada mereka.

d. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar merupakan pedoman untuk mengukur hasil belajar dan merupakan suatu rumusan mengenai hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Pendapat Arifin (2009: 15) membagi tujuan penilaian hasil belajar menjadi enam, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Melalui penilaian hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diberikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, sikap, siswa terhadap program pembelajaran. Hasil belajar selain berupa penilaian pengetahuan, guru juga menilai sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi kompetensi dasar yang telah diterapkan. Hasil belajar siswa dijadikan pula pedoman bagi guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 4) Untuk menentukan kenaikan kelas. Naik kelas atau tidaknya siswa ditentukan melalui hasil belajar yang ia raih.
- 5) Untuk seleksi. Hasil belajar yang siswa raih digunakan memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk meningkatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui potensi yang siswa miliki sehingga guru dapat membantuk siswa untuk meningkatkan lagi potensi siswa.

Pendapat tersebut didukung oleh Astiti (2017: 3) tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk: 1) Menilai proses pembelajaran; 2) Mengetahui prestasi individu; 3) Evaluasi program; 4) Refleksi tujuan penilaian. Hal tersebut didukung oleh Asrul, dkk (2014: 12) bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk menelusuri proses belajar siswa, untuk memeriksa ketercapaian serta kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, dan untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Pendapat Gronlund dalam Purwanto (2011: 45) hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

Pendapat tersebut didukung oleh Hamalik dalam Jihad dan Haris (2013: 15) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

e. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar memiliki prinsip-prinsip dalam menyusun penilaian yang dicapai oleh siswa. Menurut Sudjana (2009: 8) prinsip

penilaian hasil belajar yaitu:

- 1) Penilaian hasil belajar harus dirancang sedemikian rupa agar jelas kemampuan yang harus dinilai.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif agar diperoleh hasil yang objektif.
- 4) Penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut.

Dalam penyusunan tes untuk setiap siswa, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip hasil belajar, menurut Hamdani (2011: 303) prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Valid/Shahih

Penilaian hasil belajar oleh guru harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

- 2) Objektif

Penilaian hasil belajar siswa hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

3) Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar oleh guru bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

4) Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

5) Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh guru merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

7) Bermakna

Penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, siswa, orangtua, serta masyarakat.

8) Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

Sejalan dengan pendapat pakar di atas, menurut Tim Direktorat Pembinaan SD (2011: 5-7) prinsip-prinsip hasil belajar dibagi menjadi sembilan, yaitu:

1) Valid/sahih

Valid/sahih yaitu menilai apa yang seharusnya dinilai dan disesuaikan dengan alat ukur yang sesuai dengan kompetensi.

2) Objektif

Penilaian hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Penilaian yang diambil sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki.

3) Transparan/terbuka

Pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

4) Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa.

5) Terpadu

Penilaian hasil belajar merupakan komponen yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan

menggunakan teknik penilaian yang sesuai.

7) Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap.

8) Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

9) Beracuan kriteria

Penilaian didasarkan pada pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Supardi (2015: 21) menyatakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu:

1) Sahih/valid

Sahih/valid yakni tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi hasil belajar didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

2) Objektif

Objektif yakni tes, pengukuran penilaian dan evaluasi hasil belajar didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

3) Adil

Adil yakni tes, dan pengukuran penilaian dan evaluasi hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa, dan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama,

bahasa, suku bangsa, dan gender.

4) Terpadu

Terpadu yakni tes, dan pengukuran penilaian dan evaluasi hasil belajar merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5) Terbuka

Terbuka yakni prosedur tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar serta kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Menyeluruh dan berkesinambungan yakni tes, dan pengukuran penilaian dan evaluasi hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

7) Sistematis

Sistematis yakni tes, dan pengukuran penilaian dan evaluasi hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.

8) Menggunakan acuan kriteria

Menggunakan acuan kriteria yakni tes, dan pengukuran penilaian dan evaluasi hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

9) Akuntabel

Akuntabel yakni tes, dan pengukuran penilaian dan evaluasi hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Pendapat tersebut didukung oleh Widoyoko (2014: 15) prinsip-prinsip hasil belajar ada 10, sebagai berikut:

1) Sahih atau valid

Sahih atau valid berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

2) Objektif

Penilaian dilakukan secara objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilai.

3) Adil

Penilaian dilakukan secara adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat-istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

4) Terpadu

Penilaian dilakukan secara terpadu berarti penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5) Terbuka

Penilaian dilakukan secara terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui maupun dapat diakses oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan penilaian.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

7) Sistematis

Penilaian dilakukan secara sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8) Ekonomis

Penilaian dilakukan secara ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya yang dimaksud dengan ekonomis disini adalah bahwa pelaksanaan penilaian tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

9) Akuntabel

Penilaian dilakukan secara akuntabel berarti penilaian dapat

dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10) Edukatif

Penilaian yang dilakukan bersifat edukatif berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa. Penilaian bersifat mendidik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

f. Hakikat Matematika

Matematika digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sebab itu matematika disebut sebagai ilmu pasti dalam sebuah pengetahuan baik hitungan maupun talaran. Menurut Heruman (2008: 1) matematika memiliki kemampuan dalam proses berpikir untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kaidah-kaidah logika.

Pendapat tersebut didukung oleh Fathani (2009: 24) matematika adalah ilmu logika yang membahas tentang fakta dan hubungan serta masalah-masalah yang berkaitan dengan numerik. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, karena angka-angka dan perhitungan dalam matematika merupakan bagian dari kehidupan manusia. Dengan matematika juga manusia dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Mata pelajaran Matematika salah satu ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya Matematika merupakan ilmu yang selalu dipakai dalam aktivitas manusia. Menurut Susanto (2013: 189) matematika merupakan cara berpikir logis yang ditunjukkan dalam bentuk bilangan sesuai dengan aturan yang tidak terlepas dari aktivitas manusia..

Menurut Johnson dan Myklebust dalam Abdurrahman (2012: 202) matematika adalah suatu cara untuk memudahkan berpikir dalam pengetahuan yang berkaitan dengan kuantitas. Matematika digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, digunakan sebagai pengetahuan dalam berhitung serta pengetahuan dalam hubungan-hubungan yang berkaitan dengan angka.

Berbeda dengan pendapat pakar di atas, menurut Lerner dalam Abdurrahman (2012: 202-203) matematika selain sebagai bahasa simbol juga sebagai bahasa yang universal sehingga memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai kuantitas. .

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disintesis bahwa hasil belajar matematika merupakan suatu capaian keberhasilan siswa dalam menerima dan menangkap ilmu logika mengenai permasalahan yang berkaitan dengan numerik yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pada aspek pengetahuan.

2. Minat Belajar

a. Hakikat Minat Belajar

Minat belajar memiliki peranan penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki minat belajar siswa dapat secara sadar menerima posisi yang sedang ia jalani. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 180) minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Rasa tersebut datang dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari luar sehingga ia dapat menerima dengan senang aktivitas tersebut. Jika siswa memiliki minat untuk berperan aktif dalam pembelajaran maka ia akan aktif dalam pembelajaran tertentu.

Hal tersebut didukung oleh Djaali (2018: 121) minat pada dasarnya adalah suatu rasa penerimaan terhadap hubungan yang terjadi antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas..

Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka ia akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang yang ia sukai, dibanding dengan bidang yang tidak ia sukai. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Qamariah (2016: 42) minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang ia gemari yang disertai dengan adanya rasa senang, ketertarikan dan pusat

perhatian. Minat akan tumbuh ketika siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap bidang tertentu.

Pendapat tersebut didukung oleh Darmadi (2017: 307) minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Lengkana, dkk (2017: 98) minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

b. Jenis-Jenis Minat Belajar

Minat yang tumbuh dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki minat dari dalam dirinya sendiri ada pula minat yang berasal dari pengaruh luar. Hal tersebut dikemukakan oleh Rosyidah dalam Susanto (2013: 60) minat yang ada dalam diri seseorang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan diri sendiri dan yang berasal dari pengaruh dari luar diri. Minat yang berasal dari pembawaan diri sendiri merupakan minat yang dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Sedangkan minat yang berasal dari pengaruh luar diri merupakan minat yang

dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, atau kebiasaan dalam proses perkembangan siswa.

Berbeda dengan pendapat di atas, jenis-jenis minat yang dikemukakan oleh Gagne dalam Susanto (2013: 60-61) jenis-jenis minat dibagi menjadi dua, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan yaitu minat yang timbul secara tiba-tiba atau spontan timbul tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola yaitu minat yang timbul karena adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, seperti kegiatan belajar-mengajar. Minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu berarti menandakan bahwa minat yang ia miliki tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan.

Pendapat Krapp dalam Priansa (2007: 38) minat dibagi menjadi tiga kategori, sebagai berikut.

- 1) Minat Personal merupakan minat yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Sikap tersebut menunjukkan apakah ia suka atau tidak suka bisa juga sikap senang atau tidak senang. Minat ini tumbuh engan sendirinya tanpa ada pengaruh dari luar.
- 2) Minat situasional merupakan minat yang tidak stabil atau berubah-ubah sesuai dengan rangsangan yang diterima oleh siswa. rangsangan tersebut berasal dari luar diri siswa, seperti dorongan keluarga, suasana kelas atau cara mengajar guru.

- 3) Minat psikologikal merupakan interasi antara minal personal dengan situasional. Jika siswa memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran tertentu, dan ia memiliki peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas terstruktur ataupun pribadi serta memiliki anggapan senang terhadap pelajaran tersebut maka siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

Pendapat Kuder dalam Susanto (2013: 61-62) jenis-jenis minat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan alam.
- 2) Minat mekanis, minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, minat yang berkaitan dengan menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasif, minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan orang lain.
- 6) Minat seni, minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan kesenian seperti kerajinan tangan.
- 7) Minat leterer, minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis karangan.
- 8) Minat musik, minat yang berkaitan dengan musik.

- 9) Minat layanan sosial, minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Minat yang dimiliki siswa berbeda-beda, ada yang memang minat terhadap pengetahuan dan profesi tertentu yang diinginkan dan ada pula minat terhadap kegiatan atau aktivitas yang menjadi hobi siswa. seperti yang dipaparkan oleh Guilford dalam Rahmat (2018: 168) jenis minat dibagi menjadi dua, yaitu minat vokasional dan advokasional. Minat vokasional merupakan minat siswa terhadap bidang tertentu. Minat vokasional terdiri dari : 1) Minat profesional berupa keilmuan dan seni; 2) Minat komersial berupa minat pada dunia usaha; dan 3) Minat kegiatan fisik yang berupa kegiatan luar dan mekanik. Minat avokasional yaitu minat yang merujuk pada minat untuk memperoleh kepuasan dan hobi. Minat ini dapat berupa petualangan dan hiburan.

c. Indikator Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Karena dengan adanya minat, siswa menaruh rasa suka serta perhatian terhadap mata pelajaran tertentu. Minat belajar siswa dapat diketahui melalui proses belajar di dalam ataupun luar kelas. Menurut Kompri (2016: 270) bahwa indikator minat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Perasaan senang merupakan perasaan yang muncul dalam diri siswa yang menyukai mata pelajaran tertentu, sehingga ia terus mempelajarinya tanpa ada paksaan dari luar.
- 2) Perhatian dalam belajar, ketika siswa menaruh minat terhadap mata pelajaran tertentu maka ia akan memperhatikan serta lebih konsentrasi selama mata pelajaran itu berlangsung.
- 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Tidak semua siswa senang dengan mata pelajaran tertentu, tetapi apabila guru menyampaikan materi dengan menarik atau menggunakan media pelajaran yang menarik pula sehingga siswa menaruh minat terhadap pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan pendapat pakar di atas, menurut Anjani dan Mawardi (2017: 70) minat yang datang dari siswa dapat diukur melalui aspek-aspek berikut ini. 1) Siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu; 2) Siswa menaruh perhatian atau lebih konsentrasi selama kegiatan pembelajaran; 3) Siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran dan guru dalam menyampaikan materi. Karena guru menggunakan metode pelajaran dengan menarik; 4) Siswa memiliki kesadaran mengenai manfaat pembelajaran tersebut bagi dirinya.

Hal tersebut didukung oleh menurut Aditya dan Sutiman (2017: 97) bahwa Indikator minat belajar meliputi: 1) Adanya rasa senang

atau suka terhadap pelajaran yang sedang berlangsung ataupun suasana serta semua yang terjadi dalam kegiatan belajar tersebut; 2) Adanya perhatian dalam belajar sehingga siswa lebih konsentrasi selama pelajaran tersebut berlangsung; 3) Adanya keterlibatan/partisipasi siswa; 4) Adanya keaktifan siswa dalam belajar. Jika siswa memiliki minat terhadap pelajaran tertentu maka dapat terlihat dari keterlibatan, partisipasi atau keaktifan siswa dalam belajar.

Pendapat tersebut diperjelas oleh Araniri (2017: 80-82) menyebutkan indikator minat dibagi menjadi empat sebagai berikut.

- 1) Perasaan senang, merupakan sumber energi belajar dan pengembangan sikap positif yang harus diusahakan oleh guru dalam membangkitkan dan mengembangkan minat.
- 2) Perasaan tertarik, memiliki peranan sebagai pengembangan semangat belajar dan sikap positif siswa terhadap materi pelajaran.
- 3) Penuh perhatian, merupakan perwujudan minat belajar sebagai dasar dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh tujuan dan kebutuhan pada diri siswa.
- 4) Partisipasi dalam aktivitas belajar mengajar, merupakan manifestasi yang dapat dilihat dari perilaku belajarnya, seperti bertanya, menjawab, mendengarkan, membaca, menulis dan lain-lain yang muncul dari keinginan diri sendiri.

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni mata pelajaran tertentu dipengaruhi oleh minat yang dimiliki siswa. hal tersebut dapat diketahui dari beberapa hal. Menurut Sukarni dalam Susanto (2016: 64) minat dapat diketahui melalui: 1) Keinginan siswa untuk memiliki sesuatu atau menyukai suatu mata pelajaran tertentu; 2) Kegiatan yang disenangi oleh siswa seperti memperhatikan guru ketika menyampaikan pelajaran yang ia senangi; 3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi; 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu. Jika siswa senang terhadap mata pelajaran tertentu, maka ia akan berusaha untuk memahami dan mempelajari lebih dalam pelajaran tersebut.

d. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat Belajar

Minat belajar yang ada di dalam diri siswa bukanlah yang ia miliki begitu saja melainkan melalui perkembangan dalam dirinya. Seperti yang dijelaskan oleh Jahja (2011: 64) minat memiliki dua faktor, yaitu kebutuhan fisik, sosial dan egoistis yang dimiliki oleh seseorang serta pengalaman yang ia alami. Pengalaman merupakan suatu dukungan dari lingkungan. Pengalaman akan diperoleh ketika siswa mengalami interaksi dengan lingkungan baik itu secara belajar maupun latihan.

Minat tidak muncul dengan sendirinya, minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar maupun dari dalam diri sendiri.

Pendapat Slameto dalam Priansa (2017: 39) menjelaskan faktor yang menimbulkan minat ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, terdiri dari faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, dan bakat.
- 2) Faktor eksternal, terdiri dari faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik dan faktor sekolah seperti metode belajar.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Tammu (2017: 136) minat berasal dari dalam diri siswa yang berupa kecenderungan hati atau ketertarikan dan minat dapat dipengaruhi oleh sesuatu di luar diri seperti lingkungan.

Minat biasanya terjadi karena ada rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Mashudi (2018: 92) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, sebagai berikut:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial, timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional, faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Sulistiawan dan Nurussaniah (2019: 43-48) faktor yang menimbulkan minat belajar yaitu : 1) Dorongan dari dalam individu seperti keinginan untuk mengetahui lebih dalam suatu mata pelajaran tertentu; 2) Motif sosial biasanya tumbuh dari pengakuan orang lain seperti siswa memiliki minat untuk mendapatkan nilai yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu untuk dianggap bahwa ia unggul pada pelajaran tersebut; 3) Dorongan emosional yang muncul dari dalam diri sendiri seperti rasa semangat dalam mengikuti pelajaran yang ia minati.

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat yang dimiliki oleh siswa dapat diketahui dari beberapa ciri minat belajar, seperti yang dijelaskan oleh Jahja (2011: 63-64) minat memiliki empat ciri, sebagai berikut.

- 1) Minat bersifat pribadi (individual) yaitu setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda.
- 2) Minat dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri, karena hal tersebut menyebabkan terikatnya perhatian seseorang terhadap objek tertentu seperti pelajaran. Sehingga ia akan lebih mengutamakan yang menjadi minatnya.
- 3) Minat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi baik itu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh motivasi.
- 4) Minat dapat tumbuh karena dipelajari, bukan hanya bawaan dari lahir tetapi juga dapat bergantung pada kebutuhan maupun pengalaman.

Berbeda dengan pendapat tersebut, menurut Hurlock dalam Susanto (2013: 62) ada tujuh ciri-ciri minat, yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat dapat berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental seperti perubahan minat karena perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. dalam kegiatan belajar, siswa harus siap terlebih dahulu untuk belajar, maka kesiapan belajar siswa merupakan dapat meningkatkan minat siswa.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan hal yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa mendapatkannya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan dalam hal ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan siswa dapat menekuni aktivitas yang diminati.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Minat dapat menjadi lemah, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk menekuni minatnya yang dianggap tidak sesuai dengan budaya mereka.
- 6) Minat berbobot emosional, artinya minat dipengaruhi oleh perasaan yang dirasakan seseorang. Jika siswa memiliki perasaan senang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas maka hal tersebut akan menjadi minatnya.
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul rasa untuk memilikinya.

Siswa yang memiliki minat tertentu, maka dapat dilihat dari sikap yang ia tunjukkan terhadap kegiatan atau aktivitas yang diminati. Pendapat Slameto dalam Suryono dan Hariyanto (2015: 177) ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar sebagai berikut.

- 1) Siswa yang memiliki minat biasanya dapat memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang menjadi minatnya.
- 3) Ada rasa keterkaitan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang tidak menjadi minatnya.
- 5) Minat ditunjukkan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disintesis bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap perubahan perilaku yang ada didalam dirinya sendiri melalui pengalaman dan dapat diukur melalui aspek-aspek perasaan senang, rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Apri Alwina, Syahrifuddin, Muhammad Fendrik, yang berjudul "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru", pada tahun 2016, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar

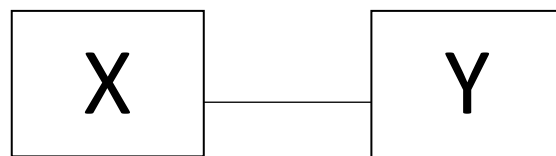
matematika siswa kelas V SDN gugus 4 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru diperoleh r_{xy} sebesar 0,374 dengan tingkat hubungan rendah dan juga minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebesar 14%. Uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,722 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,663 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Penelitian tersebut diperkuat oleh Annisa Fauzia, yang berjudul "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Pertiwi Lamgarot Aceh Besar", pada tahun 2017, berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa, diperoleh nilai korelasi 0,571 yang termasuk kategori hubungan sedang dengan memberi sumbangan pengaruh minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V sebesar 32,60% dan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (3,985) $>$ t_{tabel} (2.042) sehingga H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Pertiwi Lamgarot Aceh Besar.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar matematika merupakan suatu capaian keberhasilan siswa dalam menerima dan menangkap ilmu logika yang membahas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan numerik. Minat belajar adalah rasa ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap perubahan

perilaku yang ada didalam dirinya sendiri melalui pengalaman. Minat belajar yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda karena hal tersebut tergantung pada diri mereka sendiri dan dukungan dari orang tua. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa maka memberikan peluang yang besar juga untuk siswa mendapatkan hasil belajar matematika yang maksimal. Dari penjelasan di atas dapat diduga bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya minat belajar.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis dilakukannya penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan melalui observasi pada proses pembelajaran dan wawancara dengan guru diperoleh informasi-informasi yang merupakan permasalahan proses pembelajaran terkait dengan hasil belajar dan minat belajar. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Januari-Juni 2019 (Semester Genap).

C. Metode Penelitian

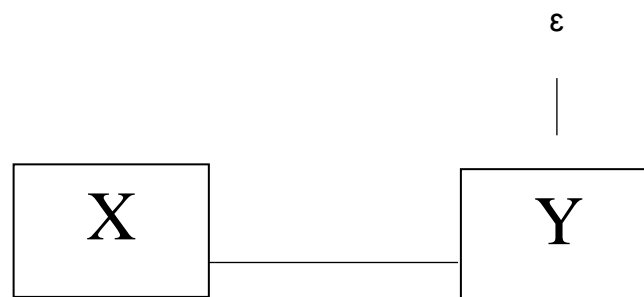
Penelitian deskriptif ini dilaksanakan dengan metode survei melalui pendekatan studi korelasional. Studi korelasional adalah studi untuk mengetahui hubungan suatu variable bebas X (minat belajar) dengan variable terikat Y (hasil belajar matematika). Sedangkan metode survei

adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yaitu minat belajar dan hasil belajar matematika

dengan menggunakan jalan terstruktur dengan menggunakan interview, angket (kuisisioner) dan tes yang sangat mendetail. Data penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel populasi penelitian siswa kelas V di SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

D. Konstelasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel minat belajar sebagai variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y). Konstelasi masalah variabel penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan : X = Variabel Minat Belajar

Y = Variabel Hasil Belajar Matematika

ϵ = Variabel Lain

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sudjana (2017:6) populasi merupakan kumpulan dari semua anggota yang ingin dipelajari mengenai sifat-sifatnya atau karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yang

berasal dari siswa SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, kelas V A, V B dan V C yang berjumlah 110 siswa. Data jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Populasi penelitian per-Kelas V SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Per-Kelas V

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	V A	38
2	V B	37
3	V C	35
Jumlah		110

2. Sampel

Menurut Sudjana (2013:8) sampel merupakan sebagian anggota yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Taro Yamane* untuk tingkat kesalahan 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

d : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{110}{1+110(0,1)^2} \\
 &= \frac{110}{1+110(0,01)} \\
 &= 52,38 \\
 &= 52
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh banyaknya sampel adalah 52 responden.

3.2 Tabel Distribusi Sampel

No	Nama Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Pengambilan sampel	Jumlah sampel (dibulatkan)
1.	V A	38	$38 : 110 \times 52 = 17,96$	18
2.	V B	37	$37 : 110 \times 52 = 17,49$	17
3.	V C	35	$35 : 110 \times 52 = 16,54$	17
Jumlah		110		52

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel penelitian di SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Masing-

masing untuk kelas VA terdapat 18 siswa, kelas VB terdapat 17 siswa dan kelas VC terdapat 17 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang tepat kemudian dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan metode pokok, yaitu:

1. Metode Tes

Penelitian ini mengumpulkan data untuk hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan mengisi tes mengenai mata pelajaran matematika, semua pertanyaan mencakup materi matematika. Pada tes ini, penulis menggunakan tipe pilihan ganda sebanyak 45 butir soal agar memudahkan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pada lembar tes.

2. Metode Angket (kuisisioner)

Pengumpulan data untuk variabel minat belajar siswa dilakukan dengan menggunakan angket minat belajar. Angket tersebut berisi pernyataan mencakup variabel minat belajar.

Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan item angket tipe pilihan yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternative jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Item Alternative Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket langsung. Angket tersebut diberikan langsung kepada subjek penelitian yang sekaligus menjadi unit analisis yaitu siswa, untuk memberikan jawaban informasi mengenai minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Variabel Hasil Belajar Matematika

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar matematika merupakan suatu capaian keberhasilan siswa dalam menerima dan menangkap ilmu logika mengenai permasalahan yang berkaitan dengan numerik yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pada aspek pengetahuan.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar matematika merupakan suatu capaian keberhasilan siswa yang diperoleh dan diukur dari hasil tes jawaban soal-soal pilihan ganda mata pelajaran Matematika yang mencakup aspek pengetahuan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Hasil Belajar Matematika

Kisi-kisi instrumen hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga kabupaten Bogor sesuai dengan indikator pengukuran di bawah ini:

3.4 Tabel Kisi-kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika

(Sebelum Uji Coba)

KD	IPK	Ranah	Teknik/ Bentuk Penilaian	No Butir Soal	Jumlah
3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis	3.8.1 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis	C2	Tertulis/ Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	15
	3.8.2 Menyajikan data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis	C3	Tertulis/ Pilihan Ganda	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	15

KD	IPK	Ranah	Teknik/ Bentuk Penilaian	No Butir Soal	Jumlah
	3.8.3 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis	C4	Tertulis/ Pilihan Ganda	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	15
Jumlah					45

d. Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Tingkat Kesukaran, dan Uji Daya Pembeda

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen (penelitian) tes untuk mengetahui apakah butir soal yang dibuat diterima (valid) atau tidak valid (invalid). Uji validitas dengan korelasi biserial dilakukan untuk uji validitas instrumen tes, jika benar mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0. Rumus korelasi biserial sebagai berikut (Arikunto, 2012:79) :

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

Y_{pbi} : Koefisien korelasi biserial

M_p : Rata-rata skor dari seluruh responden yang menjawab benar
bagi item yang dicari validitasnya

M_t : Rata-rata skor total

S_t : Standar deviasi

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : proporsi siswa yang menjawab salah

Tabel 3.5 Konversi Koefisien Korelasi

Interval Skor (r_{xy})	kategori	Interpretasi
0,81-1,00	A	Sangat baik
0,61-0,80	B	Baik
0,41-0,60	C	Cukup
0,21-0,40	D	Kurang
0,00-0,20	E	Sangat kurang

(Tampubolon, 2016:86)

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen hasil belajar matematika dari 45 butir soal yang diuji coba didapatkan sebanyak 80% atau 36 butir soal dinyatakan valid. Sedangkan sebanyak 40% atau 9 butir soal dinyatakan invalid. Data butir soal yang valid dan invalid sebagai berikut:

Tabel 3.6 Data Validitas Butir Soal

Uji Coba	Hasil (%)	Banyak Butir Soal	Nomor Butir Soal
Valid	80%	36	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
Invalid	20%	9	9, 11, 21, 22, 26, 30, 32, 34, 37
jumlah	100 %		45

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas (reliability) merupakan tingkat konsisten pengukuran sebuah instrumen atau tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20, rentang nilainya berada diantara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka semakin reliabel. Nilai Kuder Richardson-20 >0,90 dapat dinyatakan bahwa soal reliabel. Rumus KR-20 sebagai berikut (Arikunto, 2012:79)

$$KR-20 = \left(\frac{n}{n-1}\right) \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

KR-20 : Koefisien reliabilitas keseluruhan

n : Banyak item

S² : Varians (varians skor total)

∑pq : Jumlah hasil perkalian p dan q

p : Peluang menjawab benar butir ke-i

q : Peluang menjawab salah butir ke-i

Tabel 3.7 Konversi Nilai Kriteria Reliabilitas

Interval Skor (r_{xy})	kategori	Interpretasi
0,91-1,00	A	Sangat tinggi
0,71-0,90	B	Tinggi
0,41-0,70	C	Sedang
0,21-0,40	D	Rendah
0,00-0,20	E	Sangat rendah

(Tampubolon, 2016:86)

Tabel 3.8 Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas

Jumlah Soal Valid	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
36	KR-20 = 0,98	Sangat Tinggi

3) Uji Tingkat Kesukaran

Teknik perhitungan tingkat butir soal dilakukan dengan analisis butir soal yang valid dengan rumus sebagai berikut. (Arikunto, 2012:81)

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyak responden yang menjawab soal dengan benar

J_x : Jumlah seluruh responden

Tabel 3.9 Indeks Kesukaran

Interval Skor (P)	Kategori	Interpretasi
0,00-0,30	A	Sukar
0,31-0,70	B	Sedang
0,71-1,00	C	Mudah

(Tampubolon, 2016:91)

Berdasarkan hasil analisis soal pilihan ganda yang diperoleh hasil yang beragam, tingkat kesukaran yang sudah valid sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval Nilai	Indeks Kesukaran	Jumlah Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00 - 0,30	Sukar	-	-	-
0,30 - 0,70	Sedang	35	97,22%	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
0,70 - 1,00	Mudah	1	2,78%	4
Jumlah		36	100%	

4) Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. (Tampubolon, 2016:90)

Daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{BA-BB}{JT} \text{ atau } DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

DP : Indeks daya pembeda

BA : Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

JA : Banyak pseserta kelompok atas

JB : Banyak peserta kelompok bawah

JT : JA + JB

PA : BA/JA : Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

PB : BB/JB : proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.11 Indeks Daya Pembeda

Interval Indeks Diskriminasi (DP)	Kriteria	Interpretasi
0,71-1,00	A	Sangat baik (<i>very good</i>)
0,41-0,70	B	Baik (<i>good</i>)/ mungkin direvisi
0,21-0,40	C	Cukup (<i>satisfactory</i>)/perlu diperbaiki
0,00-0,20	D	Jelek (<i>poor</i>)/dirombak atau dibuang

(Tampubolon, 2016:91)

Tabel 3.12 Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Daya Pembeda

Interval Nilai	Indeks Daya Pembeda	Jumlah Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00 - 0,20	Jelek	-	-	-
0,20 - 0,40	Cukup	-	-	-
0,40 - 0,70	Baik	10	27,78%	1, 5, 6, 13, 24, 28, 29, 31, 39, 45

0,70 – 1,00	Sangat baik	26	72,22%	2, 3, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 25, 27, 33, 35, 36, 38, 40, 41, 42, 43, 44
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan data perhitungan instrumen tes (soal) yang diuji coba untuk penelitian yaitu 36 butir soal yang valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.13 Kisi-kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika

(Setelah Uji Coba)

KD	IPK	Ranah	Teknik/ Bentuk Penilaian	No Butir Soal	Jumlah
3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis	3.8.1 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis	C2	Tertulis/ Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15	13
	3.8.2 Menyajikan data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis	C3	Tertulis/ Pilihan Ganda	16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29	11
	3.8.3 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar	C4	Tertulis/ Pilihan Ganda	31, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	12

KD	IPK	Ranah	Teknik/ Bentuk Penilaian	No Butir Soal	Jumlah
	dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis				
Jumlah					36

2. Variabel Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap perubahan perilaku yang ada didalam dirinya sendiri melalui pengalaman dan dapat diukur melalui aspek-aspek perasaan senang, rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan.

b. Definisi Operasional

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap perubahan perilaku dan dapat diukur melalui aspek-aspek perasaan senang, rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Minat Belajar .

Kisi-kisi instrumen minat belajar terhadap siswa kelas V SD Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor sesuai dengan indikator pengukuran di bawah ini:

3.14 Tabel Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Belajar

(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pelajaran matematika	1, 2, 3,4	5, 6, 7, 8	8
	Kesan siswa terhadap guru matematika	9, 10, 11	12, 13, 14	6
	Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran matematika	15, 16, 17	18, 19, 20	6
Perasaan tertarik	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pelajaran matematika	21, 22, 23	24, 25, 26	6
Perhatian	Perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran matematika	27, 28, 29	30, 31, 32	6
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	33, 34, 35	36, 37, 38	6
Keinginan	Kesadaran tentang belajar di rumah	39, 40, 41	42, 43, 44	6

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru	45, 46, 47,	48, 49, 50	6
Total Pernyataan				50

d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Tampakolon (2016:86) validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuat yang akan diukur. Validitas menggunakan korelasi Pruduct Moment Pearson dengan syarat nilai syarat koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau 1% maka butir instrumen dapat dinyatakan valid. Rumus Korelasi Pruduct Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua yang dikorelasikan

N : Jumlah respon uji coba

Σxy : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Σx : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Tabel 3.15 Konversi Koefisien Korelasi

Interval Skor (r_{xy})	kategori	Interpretasi
0,81-1,00	A	Sangat baik
0,61-0,80	B	Baik
0,41-0,60	C	Cukup
0,21-0,40	D	Kurang
0,00-0,20	E	Sangat kurang

(Tampubolon, 2016:86)

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen minat belajar dari 50 butir soal yang diuji coba didapatkan sebanyak 68% atau 34 butir soal dinyatakan valid. Sedangkan sebanyak 32% atau 16 butir soal dinyatakan invalid. Data butir soal yang valid dan invalid sebagai berikut:

Tabel 3.16 Data Validitas Butir Soal

Uji Coba	Hasil (%)	Banyak Butir Soal	Nomor Butir Soal
Valid	68%	34	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 29, 31, 32, 34, 37, 38, 39, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50
Invalid	32%	16	11, 13, 14, 16, 23, 25, 27, 28, 30, 33, 35, 36, 40, 41, 42, 43
Jumlah	100%	50	

2) Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012:79) reliabilitas (reliability) merupakan tingkat konsisten pengukuran sebuah instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka diartikan tidak reliabel dengan taraf signifikansi 5% atau 1%.

Rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan

$\sum Si^2$: Jumlah varians butir

St² : Varians total

Tabel 3.17 Konversi Nilai Kriteria Reliabilitas

Interval Skor (r_{xy})	kategori	Interpretasi
0,91-1,00	A	Sangat tinggi
0,71-0,90	B	Tinggi
0,41-0,70	C	Sedang
0,21-0,40	D	Rendah
0,00-0,20	E	Sangat rendah

(Tampubolon, 2016:86)

Tabel 3.18 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar

Jumlah Soal Valid	Koefisien Reliabilitas	Kriteria/makna
34	0.897	Sangat Tinggi

Berdasarkan data perhitungan instrumen angket yang diuji coba untuk penelitian yaitu 34 butir pernyataan yang valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.19 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar

(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pelajaran matematika	1, 2, 3,4	5, 6, 7, 8	8
	Kesan siswa terhadap guru matematika	9, 10	12,	3
	Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran matematika	15, 17	18, 19, 20	5
Perasaan tertarik	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pelajaran matematika	21, 22	24, 26	4
Perhatian	Perhatian siswa pada saat mengikuti	29	31, 32	3

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
	pelajaran matematika			
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	34	37, 38	3
Keinginan	Kesadaran tentang belajar di rumah	39	44	2
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru	45, 46, 47,	48, 49, 50	6
Total Pernyataan				34

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif data penelitian terdiri dari rata-rata skor data (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling banyak muncul (modus) standar deviasi (SD), rentang skor (range), varians sampel, jmlah kelas serta jarak interval atau panjang kelas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Rata-sata Skor Data (Mean)

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

b) Jarak Skor (range)

Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

c) Banyak Kelas Interval

$$BK = 1 + 3.3 \log n$$

d) Jarak atau Interval Kelas

$$JK = \text{Range} : BK$$

e) Nilai Tengah (median)

$$Me = Bb + p \left(\frac{1/2 n - F}{fk} \right)$$

f) Nilai yang Sering Muncul (modus)

$$Mo = Bb + p \frac{b1}{b1+b2}$$

g) Varians Sampel

$$G^2 = \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

h) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{G^2}$$

2. Uji Prasyarat Anlisis

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabsahan sampel. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Lieliefors dengan rumus :

$$Lo = F(Z_1) - S(Z_1)$$

Keterangan :

Lo : harga mutlak terbesar

F(Z₁) : peluang harga baku

S (Z_1) : proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas

Perhitungan pengujian homogenitas dengan uji Fisher.

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Dengan syarat $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dalam taraf signifikansi 0.05 maka data penelitian dapat dinyatakan homogen.

3. Uji Signifikansi

Perhitungan pengujian signifikansi bisa dilakukan dengan rumus

$$: \text{Uji } t \rightarrow t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai thitung

r : Koefisien korelasi thitung

n : Jumlah respponden

r^2 : Kuadrat dari koefisien dari korelasi thitung

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan t_{test} . Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

4. Derajat Koefisien Determinasi (KD)

Derajat koefisien bisa dihitung dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

I. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \rho_y = 0$ tidak terdapat hubungan antara minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y)
2. $H_a : \rho_y \neq 0$ terdapat hubungan antara minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y)

Keterangan :

H_0 : Hipotesis Awal

H_a : Hipotesis penelitian

J. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Proses penelitian dimulai dari penyusunan dan bimbingan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, pengumpulan data, perbaikan instrumen, uji instrumen, penelitian, analisis hasil penelitian, penulisan skripsi, dan yang terakhir yaitu sidang skripsi. .

Tabel 3.20 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan																															
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																												
2.	Seminar Proposal																																
3.	Perbaikan Proposal																																
4.	Pengumpulan Data																																
5.	Perbaikan Instrumen																																
6.	Uji Instrumen																																
7.	Penelitian																																

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrumen, penelitian untuk variabel minat belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat yang dilaksanakan pada 28 Mei 2019. Variabel tersebut diujicobakan kepada 17 responden (siswa) yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Situgede 5 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan Hasil uji coba, variabel hasil belajar matematika yang terdiri dari 45 butir soal yang diujicobakan diperoleh hasil sebanyak 36 butir soal yang valid, 9 soal tidak valid dengan koefisien realibilitas sebesar 0.988. Sedangkan untuk variabel minat belajar yang terdiri dari 50 butir pernyataan yang diujicobakan diperoleh hasil sebanyak 34 butir soal yang valid dan 16 butir soal tidak valid dengan koefisien realibilitas sebesar 0.898.

A. Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan uji coba instrumen, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 18 Juni 2019 pukul 08.00 sampai pukul 10.30. Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas variabel minat belajar (X) dan variabel terikat hasil belajar matematika (Y). Untuk instrumen penelitian berupa soal dan angket yang sebelumnya telah diujicobakan yang mana diikuti oleh 52 siswa Sekolah Dasar Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian kedua variabel yang diteliti yaitu variabel minat belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y), maka dapat dianalisis dan dideskripsikan secara statistik deskriptif dengan rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang banyak muncul (modus), standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, varian sampel, skor total, banyak kelas, dan rentang kelas.

1. Deskripsi Data Statistik Deskriptif

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 18 Juni 2019 yang melibatkan 52 responden (siswa) yang terdiri dari 18 siswa kelas VA, 17 siswa kelas VB, dan 17 siswa kelas VC Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa dari 36 soal variabel hasil belajar matematika siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 100, skor terendah diperoleh sebesar 31, dan jumlah skor keseluruhan (total skor) 3947. Dengan demikian rentang skornya 69. Banyak kelas yang diperoleh 7, sehingga jarak kelas adalah 10. Kemudian nilai rata-rata skor adalah 75,9, nilai tengah sebesar 81,5, skor yang paling sering muncul adalah 85. Dengan nilai varians sampel adalah 237 dan standar deviasi adalah 15,4.

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu terdiri dari: data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y), dan data variabel bebas minat belajar (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar (X) dan Hasil belajar Matematika(Y)

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Minimum	59	31
Skor Maksimum	93	100

Rentang skor	34	69
Rata-Rata (Mean)	74	75,9
Median	74	81,5
Modus	72	85
Standar Deviasi (SD)	9,4	15,4
Varians(G^2)	88	237,5
Total Skor	3846	3947

2. Variabel Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan butir soal variabel hasil belajar yang terdiri dari 36 soal variabel hasil belajar matematika siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 100, skor terendah diperoleh sebesar 31, dan jumlah skor keseluruhan (total skor) 3947. Dengan demikian rentang skornya 69. Banyak kelas yang diperoleh 7, sehingga jarak kelas adalah 10. Kemudian nilai rata-rata skor 75,9, nilai tengah sebesar 81,5, skor yang paling sering muncul adalah 85. Dengan nilai varians sampel adalah 237,5 dan standar deviasi sebesar 15,4.

Dari data tersebut diperoleh interval nilai sebanyak 7 kelas dengan jarak kelas 10. Interval ini dimulai dari skor terendah hingga tertinggi, antara lain: kelas pertama interval nilainya dimulai dari 31-40, kelas kedua dimulai dari 41-50, kelas ketiga dimulai dari 51-60, kelas keempat dimulai dari 61-70, kelas kelima dimulai dari 71-80, kelas keenam dimulai dari 81-90, dan kelas ketujuh dimulai dari 91-100.

Gambar data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

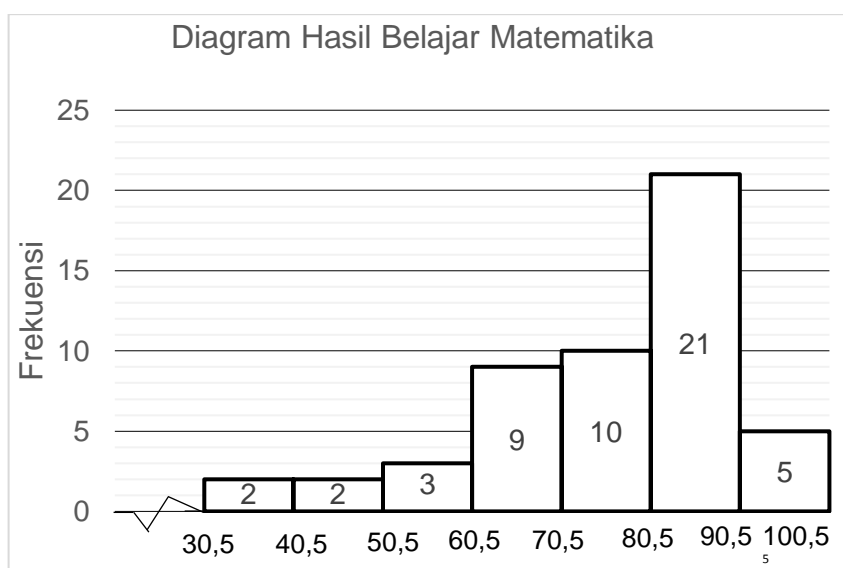
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$f_{\text{kumulatif}}$	f_{relative} (%)
1	31-40	30,5 – 40,5	35,5	2	2	3,8%
2	41-50	40,5 – 50,5	45,5	2	4	3,8%
3	51-60	50,5 – 60,5	55,5	3	7	5,8%
4	61-70	60,5 – 70,5	65,5	9	16	17,3%
5	71-80	70,5 – 80,5	75,5	10	26	19,3%
6	81-90	80,5 – 90,5	85,5	21	47	40,4%
7	91-100	90,5 – 100,5	95,5	5	52	9,6%
Jumlah				52	-	100%

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa skor pada rentang 31 sampai 40 sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,8%, rentang 41 sampai 50

sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,8%, rentang 51 sampai 60 sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,8%, rentang 61 sampai 70 sebanyak 9 siswa dengan persentase 17,3%, rentang 71 sampai 80 sebanyak 10 siswa dengan persentase 19,3%, rentang 81 sampai 90 sebanyak 21 siswa dengan persentase 40,4%, rentang 91 sampai 100 sebanyak 5 siswa dengan persentase 9,6%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan diagram histogram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbesar ditunjukkan pada batas kelas 80,5-90,5 sebanyak 21 orang siswa (40,4%) dan frekuensi terkecil ditunjukkan pada batas kelas 30,5-40,5 dan 40,5-50,5 sebanyak 2 orang siswa (3,8%). Selain itu berdasarkan data statistik deskriptif hasil belajar matematika memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 75,9.

3. Deskripsi Data Variabel Minat Belajar

Berdasarkan perhitungan angket variabel minat belajar yang terdiri dari 34 butir pernyataan dengan 52 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut: jumlah skor 3846, skor terendah 59 dan skor tertinggi 93. Dengan demikian rentang skornya adalah 34, rata-rata skor 74, mediannya sebesar 74 skor paling sering muncul 72 dan jumlah kelas interval sebanyak 7 dengan jarak kelas yaitu 5. Selain itu nilai varians sampel adalah 88 dan standar deviasi adalah 9,4.

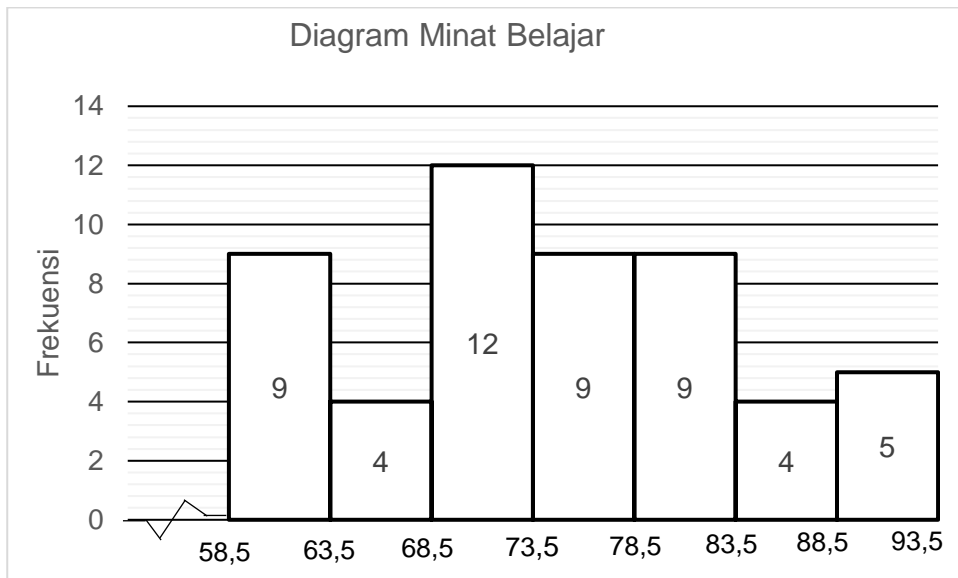
Dari data tersebut diperoleh interval sebanyak 7 kelas dengan jarak kelas 5. Interval ini dimulai dari skor terendah hingga tertinggi, antara lain: kelas pertama nilainya dimulai dari 59-63, kelas kedua dimulai dari 64-68, kelas ketiga dimulai dari 69-73, kelas keempat dimulai dari 74-78, kelas kelima dimulai dari 79-83, kelas keenam dimulai dari 84-88, kelas ketujuh dimulai dari 89-93.

Gambaran data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$f_{\text{kumulatif}}$	f_{relative} (%)
1	59-63	58,5-63,5	61	9	9	17,3%
2	64-68	63,5-68,5	66	4	13	7,7%
3	69-73	68,5-73,5	71	12	25	23,1%
4	74-78	73,5-78,5	76	9	34	17,3%
5	79-83	78,5-83,5	81	9	43	17,3%
6	84-88	83,5-88,5	86	4	47	7,7%
7	89-93	88,5-93,5	91	5	52	9,6%
Jumlah				52	-	100%

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa skor pada rentang 59 sampai 63 sebanyak 9 siswa dengan persentase 17,3%, rentang 64 sampai 68 sebanyak 4 siswa dengan persentase 7,7%, rentang 69 sampai 73 sebanyak 12 siswa dengan persentase 23,1%, rentang 74 sampai 78 sebanyak 9 siswa dengan persentase 17,3%, rentang 79 sampai 83 sebanyak 9 siswa dengan persentase 17,3%, rentang 84 sampai 88 sebanyak 4 orang dengan persentase 7,7%, rentang 89 sampai 93 sebanyak 5 siswa dengan persentase 9,6%. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.



4.2 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Minat Belajar

Berdasarkan diagram histogram di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbesar ditunjukkan pada batas kelas 68,5-73,5 sebanyak 12 orang siswa (23,1%) dan frekuensi terkecil ditunjukkan pada batas kelas 63,5-68,5 dan 83,5-88,5 sebanyak 4 orang siswa (7,7%). Selain itu berdasarkan data statistik deskriptif minat belajar memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 74.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian Prasyarat Analisis meliputi normalitas galat baku taksiran dan uji coba homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku data taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan *Uji Liliefors* pada variabel hasil belajar matematika (Y) dan variabel minat belajar (X) dengan syarat jika $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

No	Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,0403	0,123	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

*data lengkap ada pada lampiran 26

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0,0403$. Harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,123$ dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi data minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) tersebut normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji *Fisher* menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data minat belajar dan hasil belajar matematika diperoleh F_{hitung} sebesar 1,638 untuk jumlah sampel 52 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,03.

Dimana jika :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen

Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Variabel Hasil belajar Matematika (Y) dan Minat Belajar(X)

No	Varian yang diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	Y atas X	1,638	4,03	Homogen
Uji taraf signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$				

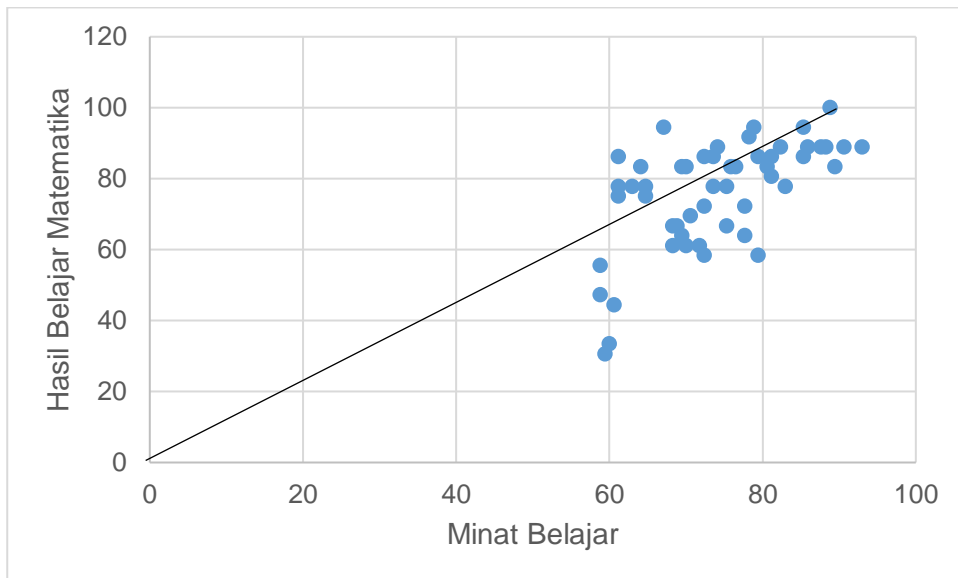
*data lengkap ada pada lampiran 27

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan korelasi. Adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program Ms. Excel terdiri atas data minat belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah Hipotesis nol (H_0) yang akan diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk memperjelas hubungan minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bx$. Hubungan X dengan Y disajikan dalam bentuk $\hat{Y} = (1,9 + 1x)$ dengan X adalah signifikan. Dapat dilihat pada diagram pencar berikut.



Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Variabel Minat Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pencar di atas menunjukkan suatu korelasi yaitu terdapat hubungan positif dari variabel minat belajar dengan hasil belajar matematika. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y). Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = (1,9 + 1x)$, artinya setiap peningkatan satu unit minat belajar akan menaikkan hasil belajar matematika sebesar 1 unit.

2. Uji Signifikansi Regresi

Untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 14,37$ dengan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,03$ dan $F_{tabel} (\alpha=0,01) = 7,17$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=0,01) > F_{tabel} (\alpha=0,05) = 14,37 > 7,17 > 4,03$ berarti minat belajar dengan hasil belajar yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Minat Belajar (X) Hasil Belajar Matematika(Y)

Sumber varians	Dk (df)	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Total	52	311705					
Koefisien (a)	1	299592,48	299592,48				Sangat Signifikan
Koefisien (b/a)	1	2703,8	2703,8	14,37	4,03	7,17	
Sisa residu	52	9408,72	188,17				
Tuna cocok	25	-705380,28	-28215,21				Linear
Galat (error)	25	714789	28591,56	-0,987	1,95	2,62	

3. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas regresi minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y), diperoleh nilai $F_{hitung} = -0,987$ sedangkan $(\alpha=0,05) = 1,95$ dan $F_{tabel} (\alpha=0,01) = 2,62$ dengan dk pembilang $(k - 2) = 25$ dan dk penyebut $(n - k) = 25$. Untuk pengujian Hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=0,05) > F_{tabel} (\alpha=0,01)$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha=0,05) < F_{tabel} (\alpha=0,01)$ artinya H_a diterima. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha=0,05) < F_{tabel} (\alpha=0,01) = -0,987 < 1,95 < 2,62$ berarti hipotesis linear diterima. Simpulannya data minat belajar dan hasil belajar matematika memiliki pola hubungan yang linear.

4. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Besarnya hubungan langsung dari variabel minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) dinyatakan dalam besarnya nilai numerik koefisien korelasi dari minat belajar (X) ke hasil belajar matematika (Y).

Koefisien korelasi untuk model analisis korelasi sederhana terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut ($\rho_{xy} = r_{xy}$).

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah 0,611. Uji keberartian hubungan antara minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) dihitung dengan uji t. Hasil perhitungan keberartian koefisien tersebut tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Variabel Minat Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

N	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Signifikansi		Kesimpulan
			t_{hitung}	$t_{tabel\ 0,05}$	
52	0,611	0,37	5,468	1,684	Hubungan positif yang signifikan
Syarat taraf uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$					

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika yaitu sebesar 0,611. Dapat digambarkan hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika sebagai berikut: hasil belajar matematika (Y) dihubungkan secara langsung oleh minat belajar (X), tetapi di luar minat belajar siswa masih banyak penyebab lain dalam penelitian yang tidak diukur.

5. Hipotesis Statistik (Ho dan Ha)

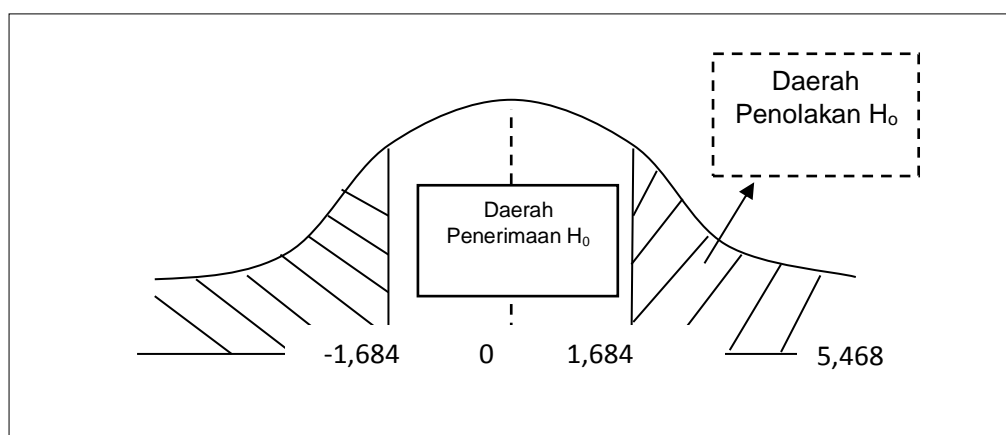
Hubungan variabel minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) dinyatakan dengan syarat.

$H_0 : \rho_{xy} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika(Y).

$H_a : \rho_{xy} > 0$ Terdapat hubungan antara minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika(Y).

Kekuatan hubungan dari variabel minat belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,611. Nilai koefisien korelasi tersebut jika dibandingkan dengan tabel interpretasi r terdapat pada interval koefisien 0,600 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan kedua variabel penelitian kuat.

Pengujian hipotesis terdapat “hubungan positif dari variabel minat belajar dengan hasil belajar matematika” menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi sama dengan koefisien jalur yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,468$ dengan $t_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,684$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05) = 5,468 > 1,684$ yang berarti koefisien korelasi minat belajar dengan hasil belajar matematika adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari minat belajar dengan hasil belajar matematika.



Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan Ho pada Variabel Minat Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti minat belajar memberikan kontribusi dalam hasil belajar matematika.

Hubungan dari minat belajar dengan hasil belajar matematika secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 1,9 + 1x$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel minat belajar akan menyebabkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 1 unit.

Kekuatan hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,611. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Besarnya kontribusi hasil belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan oleh koefisien (r^2) sebesar 0,37 atau sebesar 37%. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan hasil belajar matematika berhubungan dengan minat belajar sebesar 37%.

Hasil perhitungan tersebut didukung hasil penelitian Apri Alwina, Syahrifuddin, Muhammad Fendrik (2016) dengan judul hubungan minat belajar

dengan hasil belajar siswa menemukan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa, dengan korelasi $r_{xy} = 0,374$. Nilai tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh minat belajar.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fauzia (2017) menemukan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi menunjukkan $(r_{xy}) = 0.571$.

Berdasarkan perhitungan analisis statistik tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang minat belajarnya rendah, memiliki hasil belajar yang rendah pula, demikian sebaliknya siswa yang minat belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya pun tinggi.

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari perubahan tingkah laku siswa yang terkait pada aspek pengetahuan tetapi dari segala aspek yang dimiliki oleh siswa seperti sikap dan keterampilan yang ia miliki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2011:7) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup semua aspek kemampuan yang dimiliki siswa. Aspek kemampuan tersebut bukan hanya dilihat dari pengetahuan saja tetapi dari aspek sikap, keterampilan, apresiasi serta nilai-nilai.

Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka ia akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang yang ia sukai, dibanding dengan bidang yang tidak ia sukai. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Qamariah (2016:42) minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang ia gemari yang disertai dengan adanya rasa senang, ketertarikan dan pusat perhatian. Minat akan tumbuh ketika siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap bidang tertentu.

Hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika berdasarkan penelitian yang saya teliti ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha=0,05) < F_{tabel} (\alpha=0,01) = 0,987 < 1,95 < 2,62$. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika sedangkan Koefisien Determinasi (KD) 37% diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan mengembangkan minat belajar pada diri siswa sejak dini.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara benar, namun peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian. Walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan usaha semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu :

1. Keterbatasan Pengetahuan Penelitian Kuantitatif Asosiatif

Pada penelitian kuantitatif asosiatif ini peneliti harus belajar lebih giat lagi karena ketika perkuliahan berlangsung penelitian kuantitatif tidak diberikan pembelajaran secara khusus dan mendalam, sehingga sedikit banyak mengalami kesulitan.

2. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Dengan pengetahuan statistik yang diberikan pada awal semester, membuat peneliti harus mempelajari kembali dan belajar dengan beberapa teman yang masih ingat mengenai perhitungan statistik dan mencari referensi dari berbagai sumber.

3. Keterbatasan Waktu Pengambilan Sampel

Mengingat terbatasnya waktu, dan tenaga menyebabkan penelitian ini dapat dilaksanakan hanya dalam beberapa waktu saja.

4. Keterbatasan Biaya Penelitian

Sehubungan penelitian ini banyak mengeluarkan biaya, maka peneliti hanya mengambil sampel sesuai dengan jumlah yang diteliti.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian, terbukti adanya hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika, yang berarti semakin tinggi tingkat minat belajar, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat minat belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika.

Hubungan tersebut terlihat dari harga koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,611 yang berarti hubungan antara variabel kuat. Harga koefisien persamaan regresi $\hat{Y} = 1,9 + 1X$ yang berarti setiap peningkatan satu unit minat belajar (X) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Y) sebesar 1 unit. Kontribusi variabel minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika (r^2) sebesar 0,37 atau sebesar 37%.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Dramaga 04 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor di kelas VA, VB dan VC, maka simpulan yang ditarik tentunya mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian

selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai variabel minat belajar yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika, ternyata menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, variabel minat belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,37 atau 37%.
2. Minat belajar secara empiris memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi yang baik dari semua pihak keluarga atau orang tua, guru, teman sebaya dan lingkungan agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar pada dirinya sendiri sehingga menumbuhkan hasrat untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

C. Saran

Berdasarkan implikasi tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran atau dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar agar lebih semangat dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah dapat ikut aktif dalam meningkatkan minat belajar siswanya agar lebih berprestasi dengan memberikan beasiswa agar siswa menjadi lebih semangat dan berkeinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memberikan dorongan dan semangat untuk meningkatkan sikap belajar yang baik dalam belajar pada anak dan selalu mendukung ide yang dikeluarkan oleh anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya memiliki minat belajar dalam diri untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA


- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aditya, Edwin Imam. Dan Sutiman. 2017. "Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Servis Bahan Bakar Bensin" *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XXI, No. 1*
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka Jakarta
- Alwina, Apri. Syahrilfuddin. Dan Muhammad Fendrik. 2016. "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru". *Jurnal Online Mahasiswa Vol. 3 No.2*
- Anjani, Dwi Gita. Dan Mawardi. 2017. "Peningkatan minat dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Menggunakan Model Pembelajaran NHT". *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 8. Edisi. 1*
- Araniri, Nurruddin. 2017. "Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar siswa". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol 4, No. 1, h.80-82.*
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrul. Dkk. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media

- Astiti. 2017. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Djaali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fathani, Halim Abdul. 2009. *Matematika: Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Fauzia, Annisa. 2017. "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Pertiwi Lamgarot Aceh Besar". *Electronic Theses and Dissertations (ETD) FKIP Universitas Syiah Kuala*
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Husamah. Dkk. 2016. *Belajar dan pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Jihad, Asep. Dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: CV. Pustaka Cendikia Utama

- Lengkana, Dkk. (Eds). 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017*. Sumedang : UPI Sumedang Press
- Mashudi, Farid. 2018. *Panduan Praktis Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: DIVA Press
- Muldofir, Ali. Dan Rusydiyah, Fatimatur Evi. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Priansa, Juni Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qamariah, Saptari Siti. 2016. "Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4, No. 1, h. 42.
- Rahmat, Saeful Pupu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiawan, Hendra. Dan Nurussaniah. 2019. "Hubungan Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dengan Minat Belajar Fisika".

- Jurnal Pendidikan. Vol.04 No. 01, h.44.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Suyono. Dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tammu, Megawati Reisky. 2017. "*Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP*". Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik). Vol 2. No.2, h.136
- Tampubolon, Saur 2016. *Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar*. Kemendiknas
- Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Muri. 2015. *Assesmen dan Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

LAMPIRAN 1



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkopribudian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 701/SK/D/FKIP/XI/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :

1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.

Memperhatikan :

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama :

Mengangkat Saudara:

1. Sandi Budiana, M.Pd.
2. Irvan Permana, M.Pd.

sebagai pembimbing dari :

Nama : Selvi Yunita
NPM : 037115263
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR

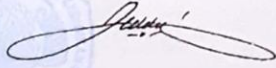
Kedua :

Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Ketiga :

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 17 November 2018
Dekan, ✱



Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.
NIP. 19560108 198601 1 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan
3. Kepala BAAK/BAUM Universitas Pakuan
4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

LAMPIRAN 2

 UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 5158/WADEK 1/FKIP/XII/2018
Perihal : Prapenelitian

05 Desember 2018

Yth. Kepala SDN Babakan Dramaga 04
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Selvi Yunita
NPM : 037115263
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


mengadakan prapenelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik,


Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK 11101 033 404

LAMPIRAN 3

 **PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR**
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN DRAMAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BABAKAN DRAMAGA 04
Alamat : Jl. Sawah Baru No. 121 Desa Babakan, Kecamatan Dramaga 16680 Kabupaten Bogor
NSS: 101020230004 NPSN: 20201368 Email: babakan04dramaga@gmail.com

No : 421.2 / 168 / 2018
Lamp : -
Hal : Balasan Izin Pra Penelitian


Kepada Yth,
Wakil Dekan FKIP
Universitas Pakuan Bogor
Di
Tempat

Menanggapi surat saudara No. 5158/WADEK I/FKIP/XII/2018 tanggal 05 Desember 2018 perihal "Pra Penelitian" pada kegiatan Penyusunan Skripsi, untuk:

Nama : SELVI YUNITA
NPM : 037115263
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat ini kami sampaikan, bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya agar yang bersangkutan berkomunikasi dengan guru-guru yang lain.
Demikian surat balasan dari kami.

Bogor, 10 Desember 2018
Kepala SDN Babakan Dramaga 04


SUHARDI, S.Pd
NIP. 196301061983051001

LAMPIRAN 4



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri, dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, Email fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8312206 Bogor

Nomor : 42/WADEK I/FKIPV/2019
Perihal : Izin Uji Instrumen

27 Mei 2019

Yth. SDN Situ Gede 5
di
Bogor

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Selvi Yunita
NPM : 037115263
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir


mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Dr. Entis Sutisna, M. Pd.
NIK : 1.1101 033 404

LAMPIRAN 5

**PEMERINTAH KOTA BOGOR**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SITUGEDE 5
NSS : 101 020 530 045 ; NPSN : 20220521
Jl. Rawajaha No.42 Kel. Situ Gede Kec. Bogor Barat 16115 Telp.(0251) 862 7477
e-mail : sdn_situgede5@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 423/68/Situgede 5/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : E. Kosasih, S.Ag
NIP : 19600502 198610 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Gol/Ruang : Pembina Tk 1/IVB
Unit Kerja : SDN Situgede 5

Menerangkan Bahwa Mahasiswa atas nama Selvi Yunita dengan NPM 037115263 di Universitas Pakuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah benar telah melakukan uji instrumen untuk keperluan penyusunan skripsi.


Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 28 Mei 2019
Kepala Sekolah

E. Kosasih, S.Ag
NIP. 19600502 198610 1 001



LAMPIRAN 6


YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 100/WADEK I/FKIP/VI/2019
Perihal : Izin Penelitian
14 Juni 2019

Yth. SDN Babakan Dramaga 04
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :


Nama : Selvi Yunita
NPM : 037115263
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019 mengenai: HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,
Dr. Entis Sutisna, M. Pd.
Nlk. 1.1101 033 404



LAMPIRAN 7

**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR**
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN DRAMAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BABAKAN DRAMAGA 04
Alamat : Jl. Sawah Baru No. 121 Desa Babakan, Kecamatan Dramaga 16680 Kabupaten Bogor
NSS: 101020230004 NPSN: 20201368 Email: babakan04dramaga@gmail.com

No : 421.2 / 077 / 2019
Lamp : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Wakil Dekan FKIP
Universitas Pakuan Bogor
Di
Tempat


Menanggapi surat saudara No. 100/WADEK I/FKIP/VI/2019 tanggal 14 Juni 2019 perihal "Izin Penelitian" pada kegiatan Penyusunan Skripsi, untuk:

Nama : SELVI YUNITA
NPM : 037115263
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat ini kami sampaikan, bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya agar yang bersangkutan berkomunikasi dengan guru-guru yang lain.

Demikian surat balasan dari kami.

Bogor, 21 Juni 2019
Kepala SDN Babakan Dramaga 04


SHARDI, S.Pd
NIP. 196301061983051001